

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan bentuk ekspresi seniman yang memiliki sifat-sifat kreatif, emosional, individual, abadi dan universal. Sesuai dengan salah satu sifat seni yakni kreatif, maka seni sebagai kegiatan manusia selalu melahirkan kreasi-kreasi baru, mengikuti nilai-nilai yang berkembang di masyarakat baik melalui seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama ataupun sastra. Karna seni adalah kreasi atau hasil kerja manusia yang mengandung nilai-nilai, atau keterampilan yang diperoleh dari pengalaman melalui kecakapan membuat, menyusun, melakukan secara sistematis dan bertujuan dengan makna kejiwaan untuk menggapai hasil-hasil yang menyenangkan sesuai dengan prinsip prinsip estetis, baik secara intuitif atau dipahami secara kognitif (Wawasan Seni, 2010: 2).

Keindahan dalam berkarya akan terlihat dalam pengorganisasian prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengorganisasian unsur-unsur bentuk total yang menunjang kontras dan nuansa yakni melalui skala, proporsi, kesatuan didalam keragaman, keseimbangan dan kekuatan arah.

Dalam seni rupa pengetahuan anatomi manusia adalah anatomi plastis dimana pengetahuan anatomi manusia dipilih dan diarahkan untuk menggambar, memahat dan mematum, maka diharapkan karya yang dihasilkan akan lebih mengacu kepada bentuk anatomi yang ditiru untuk diwujudkan. Dalam pembuatan seni patung hendaknya seniman mengetahui proporsi yang diterapkan, biasanya menggunakan proporsi patung dengan ukuran 8 kali kepala untuk ukuran tinggi

keseluruhan badan. Dengan ukuran 8 kali kepala pada patung, akan terlihat ideal dan menunjukkan keagungan.

Banyak juga patung dijadikan sebagai dekorasi atau penghias taman untuk menambah keindahan taman. Jika kita berkunjung ke Pulau Samosir, kita menemukan banyak sekali patung-patung. Di desa Siallagan terdapat Taman yang memiliki patung manusia yang menceritakan ilustrasi terjadinya Legenda Danau Toba.

Legenda Danau Toba adalah cerita kepercayaan masyarakat yang menceritakan asal usul terjadinya Danau Toba dan Pulau Samosir. Asal muasal ini merupakan cerita yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat sekitar danau toba. Dimana pada suatu hari hiduplah seorang petani bernama Toba yang sedang memancing ikan. umpan yang sudah lama dia lempar akhirnya dimakan oleh seekor ikan dan membawa ikan tersebut pulang. Namun betapa terkejutnya dia mendapati ikan tersebut berubah menjadi seorang wanita cantik dan akhirnya dia jatuh cinta pada wanita itu. Kemudian dia menikahi wanita itu dengan syarat, yaitu tidak boleh mengungkit asal usul wanita tersebut yang merupakan penjelmaan dari seekor ikan. Mereka dikaruniai seorang anak bernama Samosir yang nakal dan pemalas. Suatu ketika Samosir diminta untuk mengantarkan makanan untuk ayahnya, bukannya langsung pergi ke ladang, dia malah bermain bersama teman temannya. Bahkan karena merasa lapar dia memakan makananan ayahnya. Toba yang merasa kelaparan akhirnya marah dan mengungkapkan kalimat “dasar anak ikan”. Samosir berlari mengadukan itu kepada ibunya, kemudian ibunya memerintahkan Samosir naik ke atas bukit, karena Toba sudah

melanggar janji untuk tidak mengungkit masa lalu ibunya, kemudian air bah yang sangat deras membanjiri daerah itu kemudian terbentuklah danau Toba yang ditengahnya terdapat pulau Samosir.

Untuk mengenang cerita rakyat legenda danau Toba ini diwujudkanlah cerita ini kedalam bentuk patung yang berada di desa Siallagan kabupaten Samosir. Lokasi objek patung baru ini sangat dekat, sekitar 100m dari objek wisata Batu Persidangan. Patung ini dibuat bertujuan untuk menceritakan kembali cerita rakyat tentang terjadinya Danau Toba dan juga sebagai tempat kunjungan wisata. Cerita legenda danau toba di visualisasikan kedalam 7 ilustrasi patung di taman wisata legenda danau toba yaitu pertama, Toba memancing ikan di sungai. Kedua, Toba menikah dengan wanita jelmaan ikan. Ketiga, Kehidupan sehari hari dilingkungan Toba. Keempat, Samosir disuruh ibunya untuk mengantarkan makanan ayahnya yang bekerja diladang. Kelima, Samosir memakan bekal ayahnya. Keenam, Toba marah kepada Samosir. Ketujuh, Uli kembali menjadi seekor Ikan Mas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam patung legenda danau Toba terdapat beberapa visualisasi gerak patung yang terhubung dengan 7 ilustrasi patung. Patung dibuat sesuai dengan cerita masing-masing dengan berbagai macam tokoh, gestur dan proporsi pada patung tersebut Penulis memilih patung yang berada di Taman Legenda Danau Toba, karena ingin mengetahui secara langsung anatomi, gestur, proporsi, serta draferinya. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan tujuan agar masyarakat termasuk penulis dapat memahami indikator-indikator dalam mencipta sebuah patung yaitu, anatomi,

proporsi, draferi dan gestur. Peneliti tertarik ingin mengungkapkan apakah visualisasi patung figur patung legenda danau Toba sudah sesuai dengan kisah cerita asal usul legenda danau Toba.

Berdasarkan data-data dilapangan timbullah keinginan penulis untuk mengamati langsung Patung tersebut guna mendapatkan suatu fakta yang benar sebagai jawaban dari permasalahan. Sehingga penulis menerapkan hal ini menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini. Maka penelitian ini berjudul **“Kajian Bentuk Dan Kesesuaian Gerak Tubuh Patung Legenda Danau Toba Dengan Cerita Legenda Danau Toba Di Desa Siallagan Kabupaten Samosir”**.



B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Anatomi patung tidak tepat dilihat mata ,bagian bagian tubuh yang berhubungan tampak tidak sesuai.
2. Proporsi patung terlihat kurang tepat terhadap ukuran ideal tubuh manusia.
3. Ketidaktepatan gestur pada patung yang di ilustrasikan pada patung Legenda Danau Toba.
4. Ketidaktepatan draperi pada pakaian patung Legenda Danau Toba.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan karna banyaknya kajian Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penulis perlu membatasi masalah dalam menyusun skripsi untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas untuk menjawab masalah yang ada, maka penelitian ini memfokuskan penelitian pada mencaaritahu Bentuk tubuh Patung yang sesuai dalam membuat patung.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dan memusatkan masalah dalam penelitian maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah visualisasi patung Legenda Danau Toba saling berhubungan satu dengan lainnya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian haruslah jelas dan terarah, ini dilakukan dengan maksud supaya penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari hasil yang diinginkan.

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengemukakan apakah Bentuk manusia pada Patung Legenda Danau Toba sudah tepat.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proporsi manusia yang diterapkan Patung Legenda Danau Toba.
3. Mengemukakan apa makna dari gerak patung legenda Danau Toba.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan. Setelah penelitian terlaksana, maka diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat, yaitu:

1. Untuk mengetahui ketepatan bentuk patung Legenda Danau Toba.
2. Untuk mengetahui ketepatan proporsi manusia pada patung Legenda Danau Toba.
3. Untuk mengetahui makna dari gerakan patung Legenda Danau Toba.